



NILAI MORAL DALAM NOVEL MY PERFECT SUNSET KARYA KYRIA

Fithriyah Inda Nur Abida^{1*}

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Analisis Nilai Moral dalam Novel My Perfect Sunset Karya Kyria. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai nilai-nilai moral yaitu dengan melakukan penulisan pustaka (percetakan). Hasil penelitian data secara keseluruhan Analisis Nilai Moral dalam Novel My Perfect Sunset Karya Kyria, terdapat 7 aspek yaitu Kesabaran, Tawakal, Ibadah, Tolong Menolong Bekerja Keras, Pengendalian Diri, dan Penyesalan, Adapun Nilai Moral aspek kesabaran terdapat 2 kutipan, Nilai Moral aspek tawakkal terdapat 2 kutipan, Adapun Nilai Moral aspek Ibadah terdapat 2 kutipan, Tolong Menolong sesama makhluk sosial, manusia tak bisa hidup sendirian. Adapun Nilai Moral aspek tolong menolong terdapat 13 kutipan, Bekerja keras akan mendapatkan yang diinginkan meski dalam melakukannya bersusah payah. Adapun Nilai Moral aspek rajin bekerja terdapat 4 kutipan, Pengendalian diri membuat seseorang terbiasa menikmati keteraturan hidup, terbiasa taat, dan merasa bahagia. Adapun Nilai Moral aspek mampu mengendalikan diri terdapat 5 kutipan, Penyesalan adalah perasaan yang harus dirasakan dalam hidup. Karena dengan menyesal, seseorang akan berusaha menjadi lebih baik lagi, dan meminimalisasi kesalahan dalam hidupnya. Adapun Nilai Moral aspek penyesalan terdapat 23 kutipan.

Kata Kunci: Analisis, Nilai, Moral, Novel.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the Analysis of Moral Values in Kyria's Novel My Perfect Sunset. The method in this research is descriptive qualitative. The data collection technique that the writer uses to obtain data and information regarding moral values is by writing literature (printing). The results of the research data as a whole Analysis of Moral Values in My Perfect Sunset Novel by Kyria, there are 7 aspects namely Patience, Trust, Worship, Please Help Work Hard, Self-Control, and Regret. The Moral Value aspect of patience has 2 quotations, Moral value aspect of resignation there are 2 quotes, As for the Moral Value aspect of Worship there are 2 quotes, Please Help fellow social beings, humans cannot live alone. As for the Moral Value of the aspect of helping, there are 13 quotes, Working hard will get what you want even though you have a hard time doing it. As for the Moral Value aspect of diligent work, there are 4 quotes, Self-control makes a person accustomed

Korespondensi Fithriyah Inda Nur Abida  email: fithriyahabida@unesa.ac.id

to enjoying the regularity of life, accustomed to obedience, and feeling happy. As for the Moral Value aspect of being able to control oneself there are 5 quotes, Regret is a feeling that must be felt in life. Because with regret, someone will try to be better, and minimize mistakes in his life. As for the Moral Value aspect of regret there are 23 citations.

Keywords: *Analysis, Values, Morals, Novels.*

1. Pendahuluan

Setiap karya sastra yang berbentuk prosa selalu mempunyai pelaku yang memiliki karakter tertentu. Karakter dalam suatu karya prosa merupakan unsur yang sangat menentukan. Apabila penggambaran suatu karakter tidak selaras dengan sosok pelaku yang ditampilkan akan mengurangi bobot ceritanya (Widaswari, N. M., Susrawan, I. N. A., & Erawan, 2021). Oleh karena itu, penggambaran karakter sang pelaku atau tokoh haruslah sesuai dengan situasi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Andriani et al., 2019).

Suatu karya sastra yang berbentuk prosa haruslah dapat menampilkan tokoh atau pelaku dengan karakter yang masuk akal. Maksudnya tutur kata tingkah laku dan perbuatan yang menggambarkan karakter sang tokoh atau pelaku biasa terjadi di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hal tersebut dapat diterima secara wajar dan masuk akal (Rismayanti et al., 2020). Setiap tindakan dan keinginan suatu pelaku haruslah mempunyai alasan yang dapat diterima. Dengan kata lain, tindakan tersebut mencerminkan watak/karakter pelaku tersebut (Lusty et al., 2021).

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra bermedia tulisan yang dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, lebih banyak, dan melibatkan permasalahan yang lebih kompleks (Iindawati et al., 2020). Novel yang baik dibaca untuk penyempurnaan diri yang isinya dapat memanusiaikan para pembacanya. Sebaliknya novel hiburan hanya dibaca untuk kepentingan santai saja, yang penting memberikan keasyikan bagi pembacanya (Eliastuti, 2017). Bentuk-bentuk karya sastra berupa prosa, puisi, dan drama (Lubis, 2020). Prosa dikelompokkan menjadi dua bentuk yaitu: prosa lama dan prosa baru berupa cerpen dan novel (Murti & Maryani, 2017). Sebagai karya sastra, novel merupakan suatu totalitas yang memiliki nilai seni. Totalitas itu dibangun oleh unsur-unsur pembangun karya sastra yaitu: unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Nurfadilah, 2021).

Ajaran moral dalam karya sastra seringkali tidak secara langsung disampaikan, tetapi melalui hal-hal yang sifatnya amoral dulu (Fajriati, 2017). Hal ini sesuai apa yang dikenal dengan tahap katarsis pada pembaca karya sastra (Ayuningtiyas, 2019). Meskipun sebelum mengalami katarsis, pembaca atau penonton dipersilahkan untuk menikmati dan menyaksikan peristiwa-peristiwa yang sebetulnya tidak dibenarkan secara moral, yaitu adegan semacam pembunuhan atau banjir darah yang menyebabkan penonton atau pembaca senang tetapi juga muak. Jadi untuk menuju moral, seringkali penonton harus melalui proses menyaksikan adegan yang tidak sejalan dengan kepentingan moral (Irma, 2017).

Seirama dengan uraian tersebut, diketahui bahwa semakin banyak fenomena-fenomena yang terjadi sekarang di tengah masyarakat yang terkadang tidak mengindahkan tentang perilaku-perilaku menyimpang (Purnamasari & dkk, 2017). Novel *My Perfect Sunset* Karya Kyria mengisahkan

kisah potret hidup manusia yang tak lepas dari berbagai godaan yang jika salah menentukan sikap akan membawa pada kehancuran cinta.

Kelebihan novel *My Perfect Sunset* Karya Kyria mengangkat hakikat hidup yang sebenarnya. Berdasarkan hal tersebut di atas, nilai moral pelaku suatu novel pun merupakan nilai moral yang dimiliki oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, nilai moral yang dimiliki oleh suatu pelaku dalam novel dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat untuk merealisasikan ilmu yang menganalisis sastra yang berbentuk prosa, maka penulis mencoba mengamati, menganalisis nilai Moral yang terdapat dalam novel *My Perfect Sunset* Karya Kyria (Dyah Suryaningrum, Rismaya Marbun, 2017).

2. Metode

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris (Kurniasari et al., 2019). Yang paling cocok untuk fenomena sastra adalah penelitian kualitatif (Asmaniah, 2021). Adapun jenis dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan struktural yang merupakan pendekatan yang berorientasi kepada karya sebagai analisis yang ditujukan kepada teks itu sendiri sebagai kesatuan yang tersusun dari bagian-bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya (Angraini & Permana, 2019). Data dalam penelitian ini adalah kalimat atau paragraf pada nilai moral yang terdapat dalam novel *My Perfect Sunset* Karya Kyria, nilai moral baik yaitu: (1) Kesopanan, (2) tawakkal, dan (3) kesabaran.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai nilai-nilai moral yaitu dengan melakukan penulisan pustaka (percetakan) (Sopiati, 2022). Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Membaca novel *My Perfect Sunset* secara keseluruhan.
- b. Memahami isi novel yang telah dibaca dan berkaitan erat dengan masalah moral.
- c. Mengelompokkan paragraf demi paragraf, bab demi bab, dan melakukan pengklasifikasian.
- d. Mengelompokkan data yang di dalamnya mengandung nilai-nilai moral.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan maka data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif (Ristiani, 2021). Berdasarkan nilai moral yang dijadikan acuan penelitian meliputi.

- a. Menelaah seluruh data yang telah diperoleh berupa nilai Moral dalam *My Perfect Sunset* karya Kyria.
- b. Mereduksi dan mengaitkan data tertulis berupa nilai moral, selanjutnya dikutip untuk memperkuat analisis data.
- c. Apabila hasil penelitian ini sudah akurat serta data yang dibutuhkan telah lengkap maka penelitian ini telah dianggap berakhir.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Nilai moral dalam karya sastra merupakan nilai berdasarkan ilmu yang mencari keselarasan perbuatan-perbuatan manusia (tindakan insani) dengan dasar-dasar yang sedalam-dalamnya yang diperoleh dengan akal budi

manusia, adapun macam-macam nilai moral berdasarkan karya sastra yaitu kesopanan, tawakal, dan kesabaran, adapun Analisis Nilai Moral dalam Novel *My Perfect Sunset* Karya Kyria sebagai berikut:

Kesopanan

Kesopanan merupakan peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok itu. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu. Karena kesopanan yang diimbangi dengan rasa ikhlas maka akan terlihat mudah. Adapun Nilai Moral aspek kesopanan pada Novel *My Perfect Sunset* Karya Kyria terdapat 8 kutipan sebagai berikut:

Berbicara mengenai karir, di tempat kerjanya Indah tengah kesal kepada atasan barunya yang sangat nyinyir. Memang bukan hanya indah yang selalu menjadi sasaran kemarahan dan kecerewetannya. Namaun, ia merasa bosnya itu secara pribadi menyimpan dendam setelah Indah menolak ajakan kencan darinya. (Hal. 13)

Indah dan Kevin punya banyak impian untuk dikejar. Keduanya sepakat mendahulukan pekerjaan. Mereka sering mengkhayalkan masa depan dan berhaap kemapanan akan menjadi bagian dalam kehidupan mereka. Keduanya tak pernah mempermasalahkan intensitas pertemuan yang jaran jika pekerjaan adalah alasannya. (Hal. 36)

"Kau, sangat baik kepadaku. Kita belum lama kenal, tapi aku sudah banyak merepotkanmu." "Aku tak merasa direpotkan, Satria berkata ringan. "Bukan begitu. Satria, kau tahu sendiri, aku dan kekasihku," Indah tertegun. (Hal. 55)

Perasaan gadis itu sedikit tak senang, tetapi Indah belajar mengabaikan. Ia sudah memutuskan untuk memaafkan, artinya ia harus belajar memercayai Kevin lagi. "Sudahlah, yang penting kau baik-baik saja," ujarnya pelan. (Hal. 118)

"Maaf, jadi kemalaman gara-gara aku terlambat tadi," sesal Kevin. "Sudahlah, tak apa-apa, lagi pula, aku juga sudah tak punya jam malam," kata Indah, tersenyum tipis. (Hal. 120)

Saat Indah tersadar dari lamunanya, ia baru menyadari Kevin tengah mengamatinya, semakin dekat. Ia tahu apa yang hendak pria itu lakukan dan dadanya berdebar keras. (Hal. 132)

"Tiga puluh tahun pernikahan itu bukan sesuatu yang dilalui dengan mudah. Ada banyak hal yang pernah terjadi, tapi hal yang baik pasti dating kalau kita belajar mengerti dan memaafkan," (Hal. 260)

Akhirnya, Indah memutuskan untuk mencoba bekerja dikantor Kevin. Selain karena rekomendasi Kevin, kebutuhan akan rasa aman dalam dirinya tak membiarkannya berlama-lama tak bekerja. Indah tak punya waktu untuk memikirkan apa kiranya pekerjaan yang ia senangi. (Hal. 274)

Tawakal

Seseorang yang memiliki sifat tawakkal akan merasakan ketenangan, ketentraman, dan senantiasa merasa mantap dan optimis dalam bertindak. Di samping itu, juga akan mendapatkan kekuatan spiritual, serta keperkasaan

luar biasa yang dapat mengalahkan segala kekuatan yang bersifat material. Selain itu, juga merasakan kerelaan yang penuh atas segala yang diterimanya, dan selanjutnya akan senantiasa memiliki harapan atas segala yang dikehendaki dan dicita-citakannya. Adapun Nilai Moral aspek tawakkal pada Novel *My Perfect Sunset* Karya Kyria terdapat 13 kutipan sebagai berikut:

"Ka, kalau begitu, tolong pinjami aku, untuk ongkos" "Tapi, aku juga tak punya uang," terang Satria datar. (Hal. 8)

Indah menghela nafasnya berat. *Dia sudah pergi ...* pikirnya kecewa. Setelah mengucapkan terima kasih, Indah memutar tubuhnya. (Hal. 9)

"Aku juga, Ami. Tapi, nyatanya bukan." Sesal Indah, menghela napas berat dan menyandarkan punggungnya. "Sekarang entah apa yang harus kukatakan kepada orang tuaku, mereka sudah berpikir kami akan menikah. Ya,... aku juga. Sudahlah, semuanya telah berlalu, tak ada gunanya menyesali." (Hal. 50)

"Waktu itu Satria bercerita mengenai Heru. Dia sangat kesal dan ingin memberi pelajaran. Lalu, kami menyusun scenario. Kami pura-pura memalak dan Satria penyelamatnya. Katanya, dia terinspirasi oleh kejadian saat kalian bertemu." (Hal. 68)

"Makanya, doakan aku menang dalam pertandingan selanjutnya agar bisa naik pangkat Dri Satria bermotor ke Satria bermobil,dan bisa mengantarkan jemputmu tanpa hambatan cuaca," imbuah Satria di telepon tadi. (Hal. 81)

"Terima kasih sudah merawatmu semalam." Ia kembali bicara saat Indah tak menyahut. "Maaf," ucap Kevin perlahan, terdengar sangat menyesal. (Hal. 88)

"Ya, Tuhan, Indah, aku sungguh menyesal," suaranya bergetar. "Aku tak pernah berpikir mengkhianatimu, tetapi ternyata ..." (Hal. 90)

"Terima kasih," katanya saat Indah meletakkan piring di hadapannya. "Oh, enak sekali!" puji Satria saat mulai memakannya dengan lahap. "Sudah cantik, pintar, jago masak, kau memang wanita idaman," rayunya. (Hal. 103)

Indah tersadar saat Kevin melepaskan pelukan mereka. "Terima kasih banyak. Aku tak akan mengecewakanmu, Indah."(Hal. 121)

"Satria aku sangat berterima kasih untuk semuanya. Aku bahkan tak bisa mencari kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan betapa berartinya semua yang telah kau lakukan untukku. Aku akui, pertama bertemu kau itu menyebalkan. Tapi, kau selalu bisa di andalkan, menawarkan bantuan sebelum aku meminta. (Hal. 162)

"Aku tak ingin kau berpikir bahwa aku hanya memanfaatkan kebaikanmu. Tidak. Aku sungguh senang mengenalmu. Tapi, aku tak bisa membalas perasaanmu." (Hal. 162)

"Tolong katakan saja sesuatu. Aku sudah sempat membuat kesalahan tadi," Indah berdeck, mengurut dahi. "Sekarang aku tak bisa kembali ke sana." (Hal. 185)

"Jika Kakak benar-benar peduli kepadanya, tolong jangan menemuinya lagi. Kami hanya menginginkan yang terbaik untuknya. Walaupun dia bilang baik-baik saja, kami tahu banyak hal membebani pikirannya dan semua masalah itu Kak Indah. (Hal. 223)

Kesabaran

Kesabaran merupakan sebuah keutamaan yang menghiasi diri seorang mukmin, di mana orang itu mampu mengatasi berbagai kesusahan dan tetap berada dalam ketaatan kepada Allah meskipun kesusahan dan cobaan itu begitu dahsyat. Seorang mukmin harus senantiasa bersabar dan mengharap dengan sangat keridahan Allah serta mencita-citakan untuk mendapat pahalanya dan segala apa yang disediakan bagi orang-orang yang sabar. Adapun Nilai Moral aspek kesabaran pada Novel *My Perfect Sunset* Karya Kyria terdapat 24 kutipan sebagai berikut:

"Aku menyebutnya emosi!" Indah mendekatkan wajahnya, bersikukuh. "Aku tak ingin melihatmu berkelahi. Bukankah sudah kukatakan berkali-kali, aku tak suka melihat orang yang berkelahi mengadu fisik, Itu terlalu Sabar!!" (Hal. 64)

Ayahku sering bilang, tak berharga seorang laki-laki kecuali dia bisa melindungi orang yang dicintainya. "Satria terdiam, menelan ludahnya. "Namun, ternyata dia meninggalkan kami. Ayahku pergi dengan seorang wanita dan tak pernah kembali. Aku baru masuk SMP dan adik perempuanku masi kelas 3 SD," terang Satria dengan getir. (Hal. 71)

"Aku benar-benar kecewa saat dia pergi. Aku kesal dan marah sekali. Akhirnya, aku jadi pemberontak. Bandel. Aku tak pernah mendengarkan ibuku. Aku tak cukup mengerti bahwa bukan hanya aku yang tersakiti. Ibu sering berpesan jangan pernah mengikuti jejak ayahku. Kami tak pernah membicarakan apa pun yang berhubungan dengan Ayah. Setelah keluar dari SMA, aku pergi ke Jakarta untuk mengadu nasib meskipun ibu melarang. (Hal. 71)

"Aku tahu dia pernah menyakiti hatimu. Pertanyaanku, sampai kapankau akan memelihara lukamu? Aku ingi kau merelakan dia, Indah. Jika dia memang sudah berpaling kepada wanita lain, tak ada gunanya kaumasi berduka." (Hal. 78)

Aku pernah sangat membenci ayahku dan menjadikannya alasan semua kesalahan dalam hidupku. Tapi, saat memutuskan untuk berhenti membenci, aku baru sadar bahwa selama ini selain menyakiti orang-orang di sekitarku, aku hanya menyakiti diriku sendiri. (Hal. 80)

"Ya, Tuhan, Indah, aku sungguh menyesal," suaranya bergetar. "Aku tak pernah berpikir mengkhianatimu, tetapi ternyata ..." (Hal. 90)

"Aku tak mengecewakanmu," Kevin menarik Indah dalam pelukannya. Indah tersentak dengan tindakan Kevin, tetapi tak menolaknya. Namun tiba-tiba ia mengingat orang lain. (Hal. 121)

SatriaKe mana dia? Indah khawatir, belum ada kabarnya lagi. Satria pasti marah dengan kejadian malam itu. *Satria, maafkan aku. Aku pasti sudah mengecewakan dan menyakiti hatimu, batinnya sendu.* (Hal. 121)

"Tapi, salahku juga, belakangan ada saja keteledoran yang kubuat, entah kenapa. Dari hal-hal yang kecil sampai yang cukup mengganggu. Waktuku jadi terbuang untuk memperbaiki kesalahan." (Hal. 132)

Ia tahu Indah menyembunyikan sesuatu, tetapi ia tak ingin mendesaknya sekarang. Setelah pertengkaran paling besar selama hubungan mereka, saat ini tali kasih keduanya masih terlalu rapuh untuk menghadapi masalah baru. (hal. 133)

"Ma-maaf..." Satria berusaha mengatur napasnya. "Apa aku menyinggungmu?" Tanya Satria, tak yakin benar apa yang membuatnya marah. (Hal. 147)

Indah memalingkan wajah, menolak bicara. "Indah, kalau aku berbuat salah, beri tahu aku. Aku akan mencoba ..." (Hal.147)

Indah terdiam sejenak. "Sebenarnya, aku juga sempat berpikir, sempat mustahil melewatinya dan berhenti mengayuh. Jadi,... akhirnya ...Maaf ...," sesal Indah. (Hal. 158)

"Kepada siapa aku harus marah? Kepada diriku sendiri karena tak bisa menjadi pria yang dapat kau cintai? Kepadamu karena tak bisa mencintaiku? Atau, kepada Kevin karena dia memiliki semua yang kau inginkan dan mendapat cintamu? (Hal. 163)

"Kumohon maafkan aku ... maafkan aku ...!" Wanita itu tak berhenti berkata berkata tanpa memandang dan terus membenamkan wajahnya di antara kedua telapak tangannya. Kevin menelan ludahnya. "Tidak, aku juga beralah. Maafkan aku." (Hal. 181)

Karina mengggeleng keras-keras. "Bukan, aku yang salah. Aku yang sudah mengajakmu minum, kalau tidak, ka-kalau tidak ..." Karina kembali menangis. Ku mohon jangan marah kepadaku," ia memelas. "Jangan membenciku." (Hal. 181)

"Hanya itu saja yang ingin kusampaikan," Satria berkata. "Kuharap kau tahu bahwa aku sangat menyesal dan kau mau memaafkanku." (Hal. 203)

"Kau tak menyesal sudah memukul Kevin?" Satria terdiam. Menyadari Indah belum tahu masalah yang sesungguhnya. Ia memalingkan wajahnya perlahan, tersenyum kecut. Lalu, ia berujar tanpa intonasi.

"Saat kemarin kau dating ke tempatku, aku bisa mengerti kenapa kau begitu marah," ratapannya kembali kepada Indah, tiba-tiba mata pria itu memandang sedikit pilu. (Hal. 203)

Walaupun sebenarnya aku berharap setidaknya kau tahu, aku mungkin orang yang emosional, tapi aku tahu kepada siapa harus melayangkan pukulkanku," kata Satria. "Dan, seperti yang kau minta, aku tak akan mencampuri lagi urusanmu. Aku hanya ingin meminta maaf." (Hal. 203)

"Aku menyesal telah berbuat kurang ajar kepadamu! Aku sangat menghargaimu dan sama sekali tidak bermaksud menyakiti hati ..." (Hal. 204)

"Kau berani sekali sampai menantang dan bertarung dengan Kak Satria demi aku," Citra tersenyum gugup. "Terima kasih," kata gadis itu tulus. (Hal. 234)

Pada saat ia benar-benar menyadari dan tak bisa mengelak lagi bahwa ia mencintainya, pada saat yang sama ia harus melupakan semua perasaannya. (Hal.236)

"Tiga puluh tahun pernikahan itu bukan sesuatu yang dilalui dengan mudah. Ada banyak hal yang pernah terjadi, tapi hal yang baik pasti dating kalau kita belajar mengerti dan memaafkan," (Hal. 260)

Beberapa saat keduanya terdiam, tak ada yang bicara sampai Satria kemudian meminta maaf untuk candaan yang ia lontarkan saat berbincang dengan si bapak di parkir. "Kalau kau marah atau ada perkatanku yang membuatmu tak suka, aku minta maaf," kata Satria. (Hal. 290)

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil data secara keseluruhan Analisis Nilai Moral dalam Novel *My Perfect Sunset* Karya Kyria, terdapat 3 aspek yaitu, Kesopanan, Tawakal dan Kesabaran, adapun hasil dari kutipan-kutipan di atas yaitu:

Kesopanan merupakan peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok itu. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu. Contoh-contoh norma sopan santun ialah: Menghormati orang yang lebih tua. Adapun Nilai Moral aspek mampu mengendalikan diri pada Novel *My Perfect Sunset* Karya Kyria terdapat 8 kutipan.

Tawakal merupakan hati yang memiliki sifat yang merasakan ketenangan, ketentraman, dan senantiasa merasa mantap dan optimis dalam bertindak. Di samping itu, juga akan mendapatkan kekuatan spiritual, serta keperkasaan luar biasa yang dapat mengalahkan segala kekuatan yang bersifat material. Selain itu, juga merasakan kerelaan yang penuh atas segala yang diterimanya, dan selanjutnya akan senantiasa memiliki harapan atas segala yang dikehendaki dan dicita-citakannya. Adapun Nilai Moral aspek Tawakal pada Novel *My Perfect Sunset* Karya Kyria terdapat 13 kutipan.

Kesabaran merupakan sebuah keutamaan yang menghiasi diri seorang mukmin, di mana orang itu mampu mengatasi berbagai kesusahan dan tetap berada dalam ketaatan kepada Allah meskipun kesusahan dan cobaan itu begitu dahsyat. Seorang mukmin harus senantiasa bersabar dan mengharap dengan sangat keridahan Allah serta mencita-citakan untuk mendapat pahalanya dan segala apa yang disediakan bagi orang-orang yang sabar. Adapun Nilai Moral aspek kesabaran pada Novel *My Perfect Sunset* Karya Kyria terdapat 24 kutipan.

Berdasarkan hasil analisis dan rekapan temuan nilai moral dikemukakan bahwa untuk menyampaikan ide-idenya Kyria senang mempergunakan aspek kesabaran dari pada aspek kesopanan dan tawakal. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa aspek kehendak dalam kesabaran dalam nilai moral merupakan kekhasan Kyria sebagai pengarang novel *My Perfect Sunset*.

4. Kesimpulan

Kesopanan merupakan peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok itu. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu. Contoh-contoh norma sopan santun ialah: Menghormati orang yang lebih tua. Adapun Nilai Moral aspek mampu mengendalikan diri pada Novel *My Perfect Sunset* Karya Kyria terdapat 8 kutipan.

Tawakal merupakan hati yang memiliki sifat yang merasakan ketenangan, ketentraman, dan senantiasa merasa mantap dan optimis dalam bertindak. Di samping itu, juga akan mendapatkan kekuatan spiritual, serta keperkasaan luar biasa yang dapat mengalahkan segala kekuatan yang bersifat material. Selain itu, juga merasakan kerelaan yang penuh atas segala yang diterimanya, dan selanjutnya akan senantiasa memiliki harapan atas segala yang dikehendaki dan dicita-citakannya. Adapun Nilai Moral aspek Tawakal pada Novel *My Perfect Sunset* Karya Kyria terdapat 13 kutipan.

Kesabaran merupakan sebuah keutamaan yang menghiasi diri seorang mukmin, di mana orang itu mampu mengatasi berbagai kesusahan dan tetap berada dalam ketaatan kepada Allah meskipun kesusahan dan cobaan itu begitu dahsyat. Seorang mukmin harus senantiasa bersabar dan berharap dengan sangat keridahan Allah serta mencita-citakan untuk mendapat pahalanya dan segala apa yang disediakan bagi orang-orang yang sabar. Adapun Nilai Moral aspek kesabaran pada Novel *My Perfect Sunset* Karya Kyria terdapat 24 kutipan.

Daftar Pustaka

- Andriani, R., Pd, M., Nuraini, W., Pd, S., Andriani, R., & Nuraini, W. (2019). Analisis Nilai Moral dalam Novel Bara Karya Febrialdi Rusdi Sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(April), 52-61.
- Angraini, D., & Permana, I. (2019). Analisis novel " Lafal Cinta " Karya Kurniawan Al-Isyhad Menggunakan Pendekatan Pragmatik. *Parole*, 2(4), 535-542.
- Asmaniah, Z. (2021). Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial pada Novel Cinta dalam Ikhlas Karya Abay Adhitya. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, 10(2), 53-61.
- Ayuningtiyas, R. (2019). Relasi Kuasa Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi: Kajian Teori Michel Foucault. *Sarasvati*, 1(1), 73-86.
- Dyah Suryaningrum, Rismaya Marbun, I. S. (2017). The Analysis of The Moral Values In The Novel Sense and Sensibility. *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 1(2), 1-13.
- Eliastuti, M. (2017). Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel "Kembang Turi" karya Budi Sardjono. *Jurnal Genta Mulia*, VIII(1), 40-52.
- Fajriati, N. A. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sebab Mekarmu Hanya Sekali Karya Haikal Hira Habibillah. *Diksatrasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 226.
- Iindawati, Lizawati, & Hiswari, U. T. (2020). Nilai Moral Dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia. *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*

- Indonesia*, 1(2), 1--16.
- Irma, C. N. (2017). Pendekatan Sosiologi Sastra Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Punakawan Menggugat Karya Ardian Kresna. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 1.
- Kurniasari, L. A., Sholehudin, M., & Setiyono, J. (2019). Analisis Sosiologi Sastra Novel Sunyi Nirmala Karya Ashadi Siregar dan Hubungannya dengan Pembelajaran Di SMA. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1(1), 46–51.
- Lubis, F. W. (2020). Analisis Androgini Pada Novel "Amelia" Karya Tere-Liye. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 1–6.
- Lusty, O. E., Astuti, T., & Lazuardi, D. R. (2021). Analisis Nilai Moral Tokoh Utama Novel " Refresi" Karya Fakhrisana Amalia. *KASTRAL: Kajian Sastra ...*, 1(1), 21–30.
- Murti, S., & Maryani, S. (2017). Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya M. Fadjoel Rachman. *Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(1), 12.
- Nurfadilah, V. A. (2021). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Cermin Jiwa Karya S. Prasetyo Utomo. *Jurnal Pustaka Indonesia (JPI)*, 1(3), 151–158.
- Purnamasari, A., & dkk. (2017). Analisis Sosiologi Sastra Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(2), 150.
- Rismayanti, N. W., Martha, I. N., & Suidiana, I. N. (2020). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Puzzle Mimpi Karya Anna Farida. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 7.
- Ristiani, F. (2021). Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 6(2), 154–161.
- Sopiati, S. S. (2022). ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA PADA NOVEL PULANG KARYA TERE LIYE. *Bahastra:Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 80–83.
- Widaswari, N. M., Susrawan, I. N. A., & Erawan, D. G. B. (2021). Analisis Sosiologi Karya Sastra dalam Novel "Dia, Tanpa Aku" Karya Esti Kinasih: Kajian Sosiologi Pengarang dan Sosiologi Sastra. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 5(2), 1–10.
- Yusnan, M. (2022). *Nilai pendidikan: intertekstualitas dalam cerita rakyat Buton*. Rena Cipta Mandiri.